

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kemampuan membaca yang dimiliki anak-anak yang masih kecil adalah usaha untuk memperkenalkan mereka pada kegiatan membaca. Kegiatan ini bukan hanya bertujuan agar anak bisa membaca. Melainkan, tujuan utama dari literasi di usia dini adalah untuk membangun dasar yang kuat bagi anak. Dengan begitu, mereka akan lebih siap untuk belajar membaca dengan baik saat mereka mulai sekolah dasar. Teori Konstruktivisme (Jean Piaget).

Teori ini menyatakan bahwa anak membangun pengetahuannya sendiri secara aktif melalui pengalaman. Dalam konteks *loose parts* berbasis proyek, anak tidak hanya menerima informasi pasif, melainkan terlibat langsung dalam proyek. Misalnya, anak-anak membuat pameran tentang "dinosaur", mereka secara aktif mencari informasi, menyusun cerita, dan membuat model. Proses ini memperkuat pemahaman mereka secara mendalam, alih-alih hanya menghafal fakta.

Cetron dan Allen dalam tulisan Nurani, Sujiono (1999:23-26) menyatakan bahwa ada enam bagian penting dalam perkembangan anak kecil. Enam aspek tersebut adalah kesadaran diri, emosi, kemampuan bersosialisasi, cara berkomunikasi, pemikiran, dan keterampilan fisik. Semua aspek ini sangat penting untuk diperhatikan dalam interaksi.

Perkembangan potensi yang dimiliki anak, termasuk kemampuan membaca dan menulis, dianggap sangat penting. Ini membantu mereka memperoleh keterampilan dasar dan membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan adalah pondasi untuk membentuk kepribadian manusia. Setiap anak melewati berbagai tahap yang saling berhubungan dan terus-menerus dalam waktu yang relatif sama.

Kemampuan literasi awal usia dini adalah keterampilan dasar anak dalam mengenal, memahami, dan menggunakan bahasa, simbol, serta tanda-tanda sederhana sebagai fondasi membaca, menulis, dan berpikir kritis. Literasi awal tidak hanya sebatas bisa membaca huruf, tetapi juga mencakup kemampuan menyimak, berbicara, mengenali simbol, serta menghubungkan pengalaman dengan makna.

Loose Parts dapat dipahami sebagai sebuah pendekatan atau media pembelajaran (misalnya singkatan dari *Learning of Story Through Play and Student Task* atau model serupa, tergantung definisi yang digunakan di penelitian/teori yang Anda maksud). Intinya, Loose Parts menekankan pembelajaran melalui cerita, bermain, dan penugasan yang memantik rasa ingin tahu anak.

Berbasis proyek berarti kegiatan literasi anak dirancang dalam bentuk proyek yang melibatkan proses aktif, kolaboratif, dan kontekstual. Anak tidak hanya menerima materi, tetapi diajak untuk mengalami, mencipta, dan menghasilkan sesuatu dari aktivitasnya.

Hasil pemeriksaan awal kemampuan membaca dan menulis anak usia dini di TK Pertiwi kelas B1 adalah Pada penelitian ini ditujukan untuk anak usia 5-6 tahun yang bisa dikatakan kemampuan literasi awalnya muncul dari kegiatan loose parts. Dalam kegiatan ini, anak-anak dapat menciptakan berbagai bentuk dari barang bekas, bisa menyusun huruf dengan baik, dan juga bisa menyampaikan pendapat tentang hasil yang mereka buat. Di Kelompok Bermain TK Pertiwi, dari 6 anak, hanya ada 3 anak yang sudah berkembang sesuai harapan, yaitu sekitar 50% . Hal ini terlihat saat anak-anak mengikuti pembelajaran PJBL melalui kegiatan loose parts, sementara 3 anak lainnya belum bisa mengikuti kegiatan loose parts dengan baik. Salah satu penyebab mengapa beberapa anak belum bisa berkonsentrasi adalah karena kurangnya penerapan pembelajaran berbasis proyek ini sehingga anak-anak tidak dapat menyelesaikan masalah secara mandiri dan kurang mendapatkan rangsangan untuk mengembangkan literasi mereka.

Berdasarkan pengamatan awal di TK Pertiwi Rabak dan dengan menjelaskan sebelumnya untuk meningkatkan literasi anak, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Literasi Awal Pada Anak Usia Dini Melalui Media Loose Parts Berbasis Proyek Di TK Pertiwi Rabak.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas dapat di idefikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Keterampilan anak dalam mengembangkan kemampuan dasar (menyimak, berbicara, membaca symbol, dan menulis sederhana) yang ditumbuhkan melalui pendekatan *loose parts* berbasis proyek, yaitu belajar yang memadukan cerita, bermain dan penugasan secara kontekstual anak kelompok B1 begitu belum berkembang secara maksimal.
2. Aktivitas belajar untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis anak-anak yang masih kecil dilakukan dengan menggunakan bahan-bahan yang fleksibel. Kegiatan ini melibatkan anak-anak dalam membuat huruf berdasarkan pola yang telah ditentukan sebelumnya.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, kurangnya perkembangan kemampuan membaca dan menulis pada kelompok B1 sangat rumit. Penelitian ini membutuhkan fokus yang lebih jelas. Masalah dalam penelitian ini akan difokuskan pada peningkatan kemampuan membaca dan menulis anak-anak usia dini melalui kegiatan literasi awal yang sesuai dengan pola di kelompok B1 di TK Pertiwi Rabak.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan tentang batasan masalah yang telah disebutkan, maka pertanyaan yang diajukan adalah media *loose parts* dapat membantu meningkatkan kemampuan literasi awal pada kelompok B 1 TK Pertiwi Rabak?

## **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan penelitian**

Apapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan perkembangan Peningkatan Kemampuan Literasi Awal Usia Dini Melalui Loose parts Berbasis Proyek melalui kegiatan menempelkan dan membaca sesuai pola Anak-anak di kelas B1 di taman kanak-kanak Pertiwi Rabak sedang belajar dan memberikan pengetahuan baru untuk para guru tentang kegiatan membaca dan menulis untuk anak kecil dengan menggunakan barang-barang lepas dalam proyek.

### **2. Manfaat Penelitian**

#### **a. Manfaat Teoretis**

- 1) Memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pendidikan anak usia dini, khususnya mengenai strategi peningkatan literasi awal.
- 2) Memperkaya kajian tentang pendekatan loose parts berbasis proyek sebagai metode inovatif dalam pembelajaran literasi.
- 3) Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengembangkan model pembelajaran literasi awal usia dini

#### **b. Manfaat Praktis**

##### **1) Bagi Anak**

- a) Membantu anak mengembangkan keterampilan literasi awal (menyimak, berbicara, membaca simbol, menulis sederhana) secara menyenangkan.

- b) Mendorong kemandirian, kreativitas, dan rasa percaya diri anak melalui proyek nyata.
  - c) Menanamkan pengalaman belajar bermakna melalui keterlibatan langsung dalam aktivitas.
- 2) Bagi Guru/Pendidik
- a) Menjadi alternatif strategi pembelajaran literasi yang lebih interaktif dan kontekstual.
  - b) Membantu guru merancang kegiatan literasi yang menarik, variatif, dan sesuai dengan karakteristik anak.
  - c) Memberi contoh implementasi metode loose parts berbasis proyek di kelas PAUD.
- 3) Bagi Orang Tua
- a) Memberikan pemahaman bahwa literasi awal tidak sekadar membaca-menulis, tetapi juga mencakup keterampilan berbahasa, simbolik, dan berpikir kritis.
  - b) Membantu meningkatkan kualitas pembelajaran PAUD dengan inovasi berbasis proyek.